

BAB I

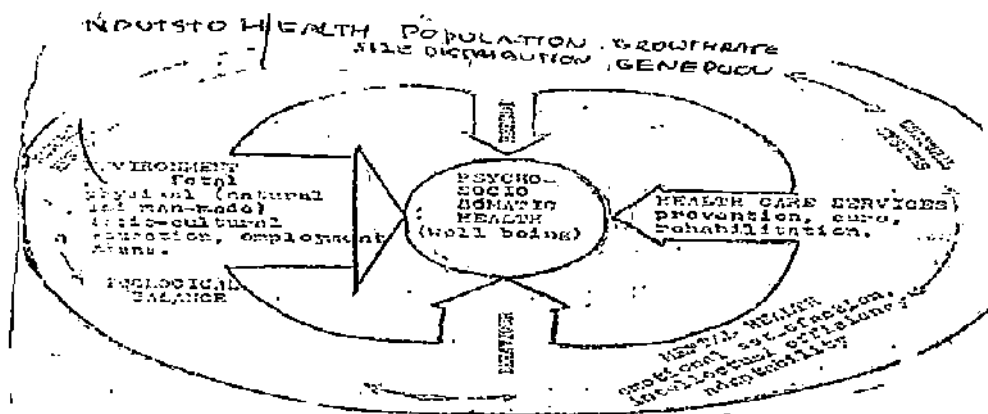
PENDAHULUAN

1.A. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara umum dikatakan bahwa terwujudnya derajat kesehatan masyarakat secara optimal yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum dari tinjauan nasional adalah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk. Namun perlu disadari bahwa derajat kesehatan sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, dalam hal ini lingkungan yang kurang atau sama sekali tidak menguntungkan ditinjau dari segi kesehatan. (Depkes RI, 1998)

Menurut hasil survei demografi dan kesehatan indonesia (SKDI) angka kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi, penyebab kematian bayi tersebut ialah karena penyakit-penyakit infeksi, seperti diare, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), malaria, demam berdarah dengue dan TBC. Penyakit-penyakit tersebut sangat erat kaitannya dengan kondisi kesehatan pribadi dan lingkungan yang kurang sehat dan sanitasi yang buruk, Diare menempati urutan pertama penyebab kematian pada bayi.

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu lingkungan, perilaku seseorang, pelayanan kesehatan dan keturunan. Keempat faktor ini saling terkait dan faktor lingkungan dan perilaku adalah hal yang paling besar pengaruhnya terhadap derajat kesehatan. (Blum, 1974)



Dewasa ini masalah utama yang menyangkut hubungan antara lingkungan dan kesehatan manusia adalah masalah pencemaran lingkungan. Kejadian pencemaran lingkungan serta rusaknya lingkungan hidup karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran serta perilaku masyarakat yang kurang memperhatikan kesehatan pribadinya disamping pola dan gaya hidup masyarakat modern itu sendiri.

Dalam firman Allah SWT pada surat Ar-Ruum ayat 41 menyatakan :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
 لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا - (الروم - ٤١ -)

Artinya : "Telah nampak kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan-tangan manusia, yang akhirnya Allah rasakan kepada mereka bagian dari yang mereka kerjakan" (QS. 30 : 41).

Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil menengah dari pendidikan kesehatan, yang selanjutnya perilaku akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan ma

Tingkat pendidikan dan pengetahuan serta kesejahteraan ekonomi penduduk yang diwujudkan dalam bentuk tersedianya lapangan kerja dan pendapatan keluarga juga merupakan factor penting yang mendukung terciptanya kesehatan pribadi dan keadaan sanitasi lingkungan yang baik, disamping itu juga tingkat pendidikan secara tidak langsung juga memberikan peran terutama dalam mengelola kesehatan baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarga.

Kondisi sosial ekonomi yang ada disuatu masyarakat juga mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam suatu kerusakan lingkungan disamping tersedianya fasilitas-fasilitas kesehatan yang kurang atau sama sekali tidak memadai. Keadaan tersebut lebih sering terjadi didaerah lapisan masyarakat menengah kebawah. Meskipun program pendataan dalam pengentasan kemiskinan telah dan masih dilaksanakan namun kondisi sosial ekonomi yang kurang masih tetap ada dan cenderung makin meningkat terutama didaerah pedesaan, pendatang baru perkotaan dan pesisir pantai.

Sejak adanya manusia, lingkungan fisik menerima bahan buangan dan menderita akibat samping dari kegiatan manusia. Apabila batas tersebut dilampaui, daya dukung lingkungan terhadap manusia yang ada kurang sehingga terjadi apa yang dinamakan pencemaran lingkungan dengan segala akibat negative terhadap keadaan kesehatan lingkungan dan kesehatan manusia. (Kusnodihardjo, 1997). Yang dimaksud kesehatan lingkungan ialah "suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dengan lingkungan-lingkungannya agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia". Keadaan sehat

saja, tetapi juga sehat mental dan hubungan social yang optimal didalam lingkungannya. Dalam buku Pedoman Hidup (Depkes RI, 1993), kesehatan lingkungan meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia. Sedangkan kesehatan pribadi meliputi perawatan kebersihan seluruh anggota badan.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada perbedaan perilaku siswa Sekolah Menengah Umum mengenai kesehatan pribadi dan kesehatan lingkungan, berdasarkan pada perbedaan tingkat pendidikan yaitu antara kelas 1(dimana mereka sudah mendapatkan pendidikan tentang kesehatan semenjak di Sekolah Dasar,dengan salah satu programnya yaitu adanya dokter kecil) dengan Kelas 3 (yang juga mendapatkan pendidikan tentang kesehatan semenjak di Sekolah Dasar sampai pada kelas 2 Sekolah Menengah Umum). Sementara tempat penelitian memilih lokasi di SMU Negeri 3, Merupakan salah satu sekolah yang terdapat di kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan.

I.B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan, sikap, serta perilaku siswa SMU Negeri 3 Banjarmasin terhadap kesehatan pribadi, mental, dan kesehatan lingkungan

2. Apakah tingkat pendidikan (kelas 1 dengan kelas 3) mempengaruhi terwujudnya derajat kesehatan pribadi dan kesehatan lingkungan yang dilakukan siswa di SMU Negeri 3 Banjarmasin.

I.C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap dengan perilaku Siswa SMU Negeri 3 Banjarmasin terhadap kesehatan yang menekankan pada kesehatan pribadi mereka dan kesehatan lingkungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku siswa SMU Negeri 3 Banjarmasin terhadap kesehatan pribadi dan kesehatan lingkungan.
- b. Mengetahui sejauh mana perbedaan perilaku antara siswa kelas 3 dengan kelas 1 terhadap kesehatan pribadi dan kesehatan lingkungan

I.D. MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk menerapkan dan memperdalam ilmu dibidang Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Teknologi lingkungan.
2. Mendapat pengalaman langsung dalam melakukan penelitian
3. Sebagai media member kepada siswa tentang kesehatan pribadi dan

4. Memanfaatkan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
5. menentukan tindak lanjut untuk memberikan jalan keluar bagi permasalahan kesehatan pribadi dan kesehatan lingkungan.
6. Memberikan sumbangan pengetahuan atau informasi tentang sistem pengelolaan kesehatan pribadi dan sanitasi lingkungan yang baik, murah, dan dapat disesuaikan dengan keadaan